



PANDEMI COVID-19 DAN IMPLIKASINYA PADA PEREKONOMIAN NTB

Oleh

Sri Maryanti¹⁾, I Gusti Ayu Oka Netrawati²⁾ & I Wayan Nuada³⁾

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Email : ¹maryanti.sri88@gmail.com , ²igaokanetrawati2017@gmail.com &
³wayannuada@gmail.com

Abstrak

WHO menetapkan virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan Covid-19 sebagai Pandemi dan mengakibatkan dunia berada dalam keadaan krisis kesehatan masyarakat. Wabah yang bermula dari Wuhan, Tiongkok ini menyebar dengan cepat dan menginfeksi hampir semua Negara di dunia. Sejalan dengan data nasional, data pada Pemprov NTB juga menunjukkan grafik lonjakan kasus yang signifikan, sejak diumumkannya kasus Covid-19 untuk pertama kali pada akhir Maret lalu. Bahkan NTB masuk dalam daerah yang digolongkan sebagai Zona Merah penyebaran Covid-19. Mencegah meluasnya penyebaran virus ini, Pemprov NTB melakukan beberapa langkah sesuai dengan arahan pemerintah pusat, mengeluarkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat untuk belajar, bekerja dan beribadah dari rumah (*Work From Home*) dalam upaya memutus mata rantai penyebaran. Disisi lain, keadaan ini akan mendorong turunnya permintaan secara drastis, kegiatan produksi pun ikut terhambat. Saat ini Covid-19 bukan hanya menjadi ancaman bagi kesehatan manusia, tetapi juga sudah mulai mempengaruhi fundamental perekonomian NTB. Hal ini bisa dilihat dari terpukulnya beberapa sektor yang menjadi tumpuan ekonomi NTB seperti industri pariwisata, pertambangan dan sektor lainnya. Bahkan ekonom menyebutkan perekonomian NTB akan terkoreksi pada angka 3-4 persen. Terdapat 3 skenario perekonomian yang akan dihadapi NTB ditengah situasi Pandemi ini, yaitu tren pertumbuhan jangka panjang yang rendah, rebound pertumbuhan yang kuat, dan penurunan berkepanjangan tanpa pemulihan ekonomi. Pemprov NTB saat ini memiliki dua fokus utama untuk terhindar dari skenario ekonomi terburuk. Fokus dalam penanganan medis dan fokus menangani dampak negatif Covid-19 pada ekonomi. Beberapa langkah yang dilakukan adalah memangkas belanja yang bukan prioritas, realokasi anggaran, menjaga daya beli masyarakat dan mewujudkan stimulus-stimulus ekonomi di daerah yang tepat sasaran.

Kata Kunci : Pandemi, Covid-19, Dampak Negatif & Ekonomi

PENDAHULUAN

Serangan virus SARS-CoV-2 yang menyebabkan Covid-19 ditemukan pertama kalinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini kemudian dengan cepat menyebar ke beberapa kota lainnya dan sudah merenggut ribuan korban jiwa di Negara asalnya. (*Analisis Data*, 2020). Seperti yang dijelaskan oleh WHO, Covid-19 memiliki gejala yang mirip dengan flu biasa, yang dapat berlanjut pada sakit parah dan radang paru (Pneumonia), sehingga menyebabkan kesulitan bernafas. (WHO, n.d.). Sejak mewabah Desember tahun lalu, tercatat ada sebanyak 80 ribu lebih kasus yang ditemukan di Tiongkok dengan rincian sebanyak 3 ribu lebih

meninggal dan 70 ribu lebih berhasil disembuhkan. (Liputan6.com, 2020a). Serangan wabah semacam ini bukanlah kali pertama bagi Tiongkok, melihat pada tahun 2003 silam, dunia juga digemparkan oleh adanya virus corona generasi pertama yang umum dikenal dengan nama SARS-CoV atau singkatnya SARS. Kemudian di tahun 2012 giliran Timur Tengah yang mendapat serangan dari virus corona dengan tipe lainnya yang pada saat itu dikenal dengan nama MERS-CoV atau singkatnya MERS. Berbeda dengan kedua tipe virus corona pendahulunya, Covid-19 memiliki tingkat penyebaran yang jauh lebih cepat. Virus ini hanya membutuhkan waktu tidak lebih dari 48 hari

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Vol.14 No.11 Juni 2020



untuk menginfeksi 1000 orang pertama. Tidak heran, saat ini Covid-19 telah berubah menjadi momok yang paling menakutkan bagi seluruh Negara di dunia. (*Analisis Data*, 2020)

Memasuki awal tahun ini, Tiongkok sebagai pusat wabah menunjukkan grafik kasus Covid-19 yang menurun dan mulai stabil. Sebaliknya, pada akhir Februari lalu kasus Covid-19 mulai ditemukan di beberapa Negara lain. Virus ini menyebar dengan cepat dan menginfeksi 54 Negara. Bahkan untuk pertama kalinya terjadi kasus yang lebih besar dari jumlah kasus yang terdapat di Tiongkok. Secara umum, menurut informasi yang dirilis McKensey, awal mula sumber penularan (transmisi) wabah (epidemi) ini terkonsentrasi di empat wilayah yaitu Tiongkok sebagai daerah asal wabah, Asia Timur yang berpusat di Korea Selatan dan Jepang, Timur Tengah yang berpusat di Iran dan Eropa Barat yang berpusat di Italia. (Craven et al., 2020). Bersumber dari keempat wilayah yang menjadi titik penyebaran tersebut, kasus Covid-19 terus meluas dengan menginfeksi 114 negara dalam waktu yang relatif singkat. Melihat situasi penyebaran yang masif, tepat pada tanggal 11 maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) secara resmi menetapkan coronavirus disease (Covid-19) bukan lagi sebagai wabah atau epidemi yang bersifat lokal, melainkan sudah menjadi pandemi (penyebaran wabah yang berskala global dengan transmisi lokal). (Katadata.co.id, 2020b). Satu bulan setelah ditetapkan sebagai Pandemi, alih-alih mereda, Covid-19 masih aktif dan semakin liar menginfeksi hampir 210 negara di seluruh dunia dengan jumlah kasus sebanyak 2,25 juta orang pada 18 April 2020. (Media, n.d.-b). Terdapat 570 ribu lebih diantaranya berhasil pulih kembali dan 150 ribu lebih nyawa melayang akibat virus ini. Meskipun persentase kesembuhan jauh lebih besar dibandingkan dengan persentase kematian, namun kita tidak bisa menutup mata melihat jumlah kasus kematian yang terjadi sejauh ini. Saat ini, semua Negara dituntut untuk fokus dalam pengendalian Pandemi Covid-19. Namun, segala upaya mengendalikan ini tidak serta merta dapat menyelesaikan permasalahan, melainkan

terbukanya peluang permasalahan baru yang mengancam tidak hanya dari sisi kesehatan semata, tapi juga sudah mulai mengancam sosial dan ekonomi masyarakat.

LANDASAN TEORI

Apa dan bagaimana menghadapi Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan memiliki gejala yang mirip dengan flu biasa, yang dapat berlanjut pada sakit parah dan radang paru (Pneumonia), sehingga menyebabkan kesulitan bernafas. (WHO, n.d.). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebagai sumber acuan dunia dalam menghadapi Covid-19, telah merilis beberapa langkah-langkah perlindungan dasar individu dalam menghadapi Pandemi ini. Beberapa diantaranya yaitu menjaga kebersihan tangan melalui rajin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan cairan berbasis alkohol, menjaga jarak sosial (*Social distancing*) dengan cara menjaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain atau siapa saja yang batuk atau bersin, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, karena ketiganya merupakan jalan masuknya virus ke dalam tubuh, menjaga kebersihan pernafasan dengan cara menutup mulut dan hidung dengan tisu atau dengan siku pada saat batuk dan bersin, jika mengalami demam, batuk dan kesulitan bernafas, cari perawatan medis sesegera mungkin, serta tetap mencari informasi dan mengikuti saran yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan setempat. (WHO, 2020). Sejalan dengan WHO, McKinsey juga merilis, terdapat empat klasifikasi situasi yang dihadapi terkait dengan perkembangan penyebaran Covid-19. Pertama, situasi perkembangan Covid-19 yang masuk dalam klaster lokal, kemudian situasi percepatan kasus yang tidak terkendali, selanjutnya situasi penyebaran yang semakin menurun, dan yang terakhir adalah mengontrol dan memerangi kebangkitan kembali. Setiap Negara dapat mengambil pendekatan kesehatan masyarakat yang bervariasi yang disesuaikan dengan situasi perkembangan Covid-19 yang dihadapi.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



Diantaranya adalah menjaga jarak fisik dan karantina (*Physical Distancing and Quarantine*), Pembatasan Perjalanan (*Travel Restrictions*), Pengujian dan penelusuran (*Testing and Tracing*) dan meningkatkan kapasitas pelayanan kesehatan (*Health-care Capacity*). (Craven et al., 2020).

Pertumbuhan Ekonomi

Dalam ekonomi mikro, keseimbangan pasar terjadi apabila jumlah barang yang diminta (permintaan) sama dengan jumlah barang yang ditawarkan (penawaran). Apabila jumlah permintaan menurun, dan jumlah penawaran barang tetap, maka akan terjadi kelebihan penawaran. Begitu pula sebaliknya, apabila permintaan jumlahnya tetap dan penawaran turun, maka akan terjadi kelebihan permintaan. (Sukirno, 2014). Kedua kondisi ini mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan pasar. Dan, apabila permintaan dan penawaran sama-sama mengalami penurunan, maka keseimbangan pasar mengalami perubahan atau pergeseran ke bawah (mengalami penurunan). Hal ini akan mengakibatkan berkurangnya jumlah barang-barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan individu. Secara Makro, perubahan jumlah permintaan dan penawaran agregat akan mempengaruhi tingkat kegiatan perekonomian pada periode tertentu yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pendapatan nasional atau produksi nasional (PDB-Produk Domestik Bruto). Salah satu yang menjadi indikator baik buruknya perekonomian disuatu daerah adalah dengan melihat tingkat pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan kegiatan ekonomi, yang salah satunya dapat diukur dari jumlah persentase perubahan produksi barang dan jasa. (Harmadi, n.d.). Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah akan bergantung pada beberapa hal diantaranya jumlah investasi, konsumsi atau permintaan masyarakat, dan pengeluaran pemerintah. Sebagai gambaran, jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah, maka akan mendorong terciptanya kesempatan kerja baru yang pada akhirnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat

pertambah. Jika pendapatan masyarakat bertambah, maka akan berpengaruh pada permintaan akan barang dan jasa yang juga meningkat. Hal ini akan mendorong produsen atau perusahaan memproduksi barang dan jasa lebih banyak dan selanjutnya akan terjadi kenaikan output nasional. Jadi, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin tinggi tingkat kegiatan perekonomian yang artinya semakin sejahtera pula masyarakat yang ada di suatu wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

penelitian ini bersifat deskriptif. Dimana penelitian deskriptif dilakukan untuk dapat mengetahui dan mampu menjelaskan karakteristik dari variable yang diteliti dalam suatu situasi tertentu (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguraikan pandemi Covid-19 yang bisa dikatakan sebagai fenomena baru dan sedang melanda masyarakat dunia dan khususnya masyarakat NTB. Tidak hanya sampai disana, peneliti juga berusaha untuk memaparkan bagaimana pandemi ini bisa berimplikasi tidak hanya pada satu aspek akan tetapi sudah menyentuh aspek perekonomian yang dapat mengancam kesejahteraan masyarakat di wilayah NTB. Jenis data yang digunakan sebagian besarnya berbentuk data kualitatif berupa penjelasan dan uraian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan bacaan terkait pandemi Covid-19 dan implikasinya pada perekonomian NTB. Sedangkan sumber data diperoleh dari data sekunder dalam bentuk catatan, dokumen, jurnal, buku dan arsip yang didapat dari hasil studi literatur atau studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran Pandemi Covid-19 di Wilayah NTB

Pandemi Covid-19 masih menjadi kekhawatiran semua Negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Sejak diumumkannya kasus -1 dan kasus -2 pasien positif Covid-19 untuk pertama kali pada awal Maret lalu, kasus-kasus



baru mulai bermunculan. Tidak pandang bulu, virus ini bisa menginfeksi siapa saja, bahkan pejabat publik sekalipun. Beberapa diantaranya Menteri Perhubungan dan walikota Bogor. (Abadi, 2020). Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, terjadinya penambahan kasus konfirmasi positif nasional terus menunjukkan grafik peningkatan yang melonjak. Selain itu, sebaran virus ini juga mengalami penambahan daerah, data pada tanggal 22 Maret menunjukkan bahwa Pandemi ini sudah menyebar ke 20 Provinsi. (Idhom, 2020). Akhir Maret, dari total 34 Provinsi yang ada, terkonfirmasi 30 Provinsi di Indonesia sudah terinfeksi oleh virus ini. (Cermati.com, n.d.). Dengan jumlah sebaran yang semakin meluas, hal ini juga berdampak pada jumlah kasus yang semakin bertambah. Data nasional menunjukkan terdapat sebanyak 6500 orang lebih terkonfirmasi positif dengan rincian sebanyak 686 pasien berhasil disembuhkan dan 582 pasien meninggal dunia (19 April 2020). (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, n.d.-a).

Provinsi NTB pun tidak luput menjadi daerah sebaran dari Covid-19. Pada tanggal 24 maret, Zulkieflimansyah, selaku Gubernur, mengkonfirmasi terkait telah ditemukannya kasus positif untuk pertama kalinya di wilayah NTB. Pasien tersebut berasal dari pulau Lombok, yang terinfeksi karena pernah melakukan perjalanan ke daerah terjangkit virus corona selama 14 hari terakhir. (Kompas.com, n.d.-b). Sejalan dengan data nasional, data pada Pemprov NTB juga menunjukkan konfirmasi kasus yang terus meningkat dari hari ke hari. Berdasarkan *update* terbaru 19 April, NTB mencatat ada 72 kasus Covid-19 dengan perincian 11 orang dinyatakan sembuh, sebanyak 4 orang meninggal dunia dan 57 orang masih dalam perawatan. Sejauh ini, kasus positif Covid-19 sudah menyebar setidaknya ke 9 kabupaten dan Kota di NTB, dimana diantaranya Kota Mataram masih menjadi daerah sebaran kasus dengan jumlah terbanyak yaitu 29 orang, Lombok Timur 14 orang, Lombok Barat 9 orang, Lombok Tengah 7 orang, Sumbawa 6 orang, Lombok Utara 3 orang,

Vol.14 No.11 Juni 2020

Kota Bima 2 orang dan Dompu serta Sumbawa Barat masing-masing 1 orang. (COVID-19 NTB, n.d.-a).

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 NTB memperkirakan penambahan kasus akan terus berlanjut yang dikarenakan terdapatnya sejumlah 4.000 orang lebih yang berstatus Orang Dalam Pemantauan (ODP). (COVID-19 NTB, n.d.-b). ODP ini kemudian di kelompokkan menjadi beberapa klaster dan terdapat 3 klaster yang patut untuk diwaspadai, yaitu Klaster Jakarta, Klaster Bogor dan Klaster Gowa (Sulawesi Selatan). Dimana, jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang terkonfirmasi positif sebagian besarnya berasal dari ketiga klaster tersebut. (SUARANTB.com, 2020a).

Memasuki awal minggu keempat bulan April, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tanggal 22 April merilis, bahwa NTB termasuk dalam 10 Provinsi dengan jumlah kasus positif corona terbanyak. Hal ini menyebabkan NTB menjadi salah satu dari beberapa Provinsi yang masuk dalam kategori Zona Merah dalam penyebaran Covid-19. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, n.d.-b)

Langkah Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 yang Dilakukan oleh Pemerintah Provinsi NTB

Melihat jumlah kasus dan sebaran Covid-19 yang sudah meluas dan menginfeksi hampir semua daerah, bahkan sudah menginfeksi seluruh Provinsi di Indonesia. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Pada tanggal 14 Maret 2020, Presiden secara resmi menetapkan Pandemi Covid-19 ini sebagai bencana Nasional. Dengan demikian, Indonesia saat ini berada dalam situasi tanggap darurat bencana Non-Alam Pandemi Covid-19. (*Update Corona Indonesia*, n.d.). Untuk itu, diperlukan langkah-langkah yang cepat, tepat, fokus dan terpadu melalui percepatan penanganan Covid-19 serta sinergitas antara kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah. Berdasarkan hal tersebut, maka Presiden mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). (Kemendagri, 2020).

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



Mengingat vaksin Covid-19 belum tersedia, Pemerintah juga terus intens menjalin komunikasi dengan WHO, mengambil acuan pada protokol kesehatan WHO, serta berkonsultasi aktif dengan para ahli kesehatan masyarakat lainnya dalam menangani penyebaran Covid-19. (Katadata.co.id, 2020a)

Berbagai macam kebijakan, himbauan, bahkan larangan disusun oleh pemerintah dengan melibatkan lintas kementerian, lembaga termasuk Pemerintah Daerah dalam menyusun strategi untuk mencegah penyebaran penularan Covid-19 ditengah masyarakat. Dimulai dari, kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Luar Negeri mengenai pembatasan perlintasan orang dari dan ke dalam negeri. Kemudian, Achmad Yurianto, selaku Juru bicara pemerintah terkait penanganan Covid-19 juga menegaskan, empat hal penting yang patut untuk dilakukan saat ini. Diantaranya adalah menjaga jarak (*Physical Distancing*), penelusuran kontak dari kasus positif yang sudah dirawat, edukasi masyarakat terkait isolasi mandiri, dan isolasi rumah sakit (menyiapkan rumah sakit darurat Covid-19). (Liputan6.com, 2020b). Tidak hanya itu, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah (*Work From Home*) untuk menghindari kerumunan yang dikhawatirkan dapat meningkatkan penyebaran virus. (Media, n.d.-a). Kementerian kesehatan mengeluarkan Surat Edaran penggunaan masker dan penyediaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Sejauh ini, dengan memperhatikan beberapa pertimbangan, Presiden tidak mengambil kebijakan terkait *Lockdown*, seperti yang dilakukan oleh sejumlah Negara lain. Sebagai gantinya pemerintah merespons keadaan darurat kesehatan masyarakat ini dengan mengeluarkan PP No.21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). (Indonesia.go.id, n.d.). Dan yang terkini, pemerintah dengan tegas melarang masyarakat untuk mudik lebaran pada tahun ini, khususnya pada wilayah yang menerapkan PSBB dan Zona Merah. (Covid19.go.id, 2020).

Sejalan dengan arahan Pemerintah Pusat, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Provinsi NTB juga melakukan sejumlah langkah strategis. Beberapa diantaranya adalah edukasi untuk meningkatkan kesadaran bersama masyarakat untuk saling menjaga dan mengingatkan, pengawasan dan pengetatan pintu masuk (bandara dan pelabuhan), sarana dan prasarana kesehatan, *contact tracing*, dan kontrol disiplin terutama untuk melakukan *physical distancing*, menjaga kebersihan dan kesehatan, cuci tangan pakai sabun, memakai masker dan melaksanakan protokol lainnya untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. (Ntbprov.go.id, n.d.). Selain itu, Gubernur juga mengeluarkan maklumat Gubernur NTB terkait dengan kewajiban isolasi diri bagi warga NTB maupun masyarakat luar yang datang ke wilayah NTB. Kemudian, penting untuk mulai mengaktifkan pemerintah desa dan kelurahan sebagai garda terdepan untuk melakukan sosialisasi dan edukasi terkait protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 di tengah masyarakat. Terkait sarana dan prasarana, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTB mengatakan bahwa NTB sudah memiliki 4 rumah sakit rujukan utama dan lebih dari 8 rumah sakit rujukan kedua yang tersebar di 10 kabupaten/kota untuk mengantisipasi penanganan Covid-19. Dan yang terpenting adalah terus meningkatkan sinergi antara Gugus Tugas Covid-19 Provinsi NTB dengan TNI-Polri serta Pemerintah daerah Kabupaten dan Kota yang ada dalam pengendalian penyebaran virus dan memutus mata rantai penyebarannya. (Antaraneews.com, n.d.).

Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian NTB

Tidak hanya mengancam kesehatan manusia, Covid-19 juga sudah mulai mengganggu kesehatan ekonomi secara global. Dengan sebaran luas yang menginfeksi hampir seluruh wilayah di dunia, virus ini menyebabkan semua Negara memproyeksikan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi. Sebagai gambaran, Amerika Serikat dan Tiongkok yang merupakan dua Negara raksasa ekonomi dunia, diproyeksi kuat mengalami kemerosotan ekonomi yang cukup dalam akibat pandemi ini. Sebagai Negara



penyumbang terbesar pada pertumbuhan PDB global, gejolak aktivitas ekonomi dikedua Negara ini akan berimbas kepada terganggunya perekonomian Negara lainnya, sehingga akan berdampak pada merosotnya perekonomian global pada tahun 2020. Bank dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi turun menjadi 2,4 persen dari 2,5 persen perkiraan sebelumnya di awal tahun. (*Analisis Data*, 2020). Sedangkan McKensey pada salah satu artikelnya, memprediksi pertumbuhan ekonomi global akan melambat sebesar 2,2 persen atau 1,8 persen, jauh meleset dari prediksi awal. (Craven et al., 2020). Bahkan IMF juga memberikan prediksi ekonomi global akan menurun tajam dari perkiraan awal menjadi berada pada angka minus 3 persen. (Kemenkeu.go.id, n.d.-c)

Sebagai negara yang memiliki jumlah kasus Covid-19 yang cukup signifikan, Indonesia memproyeksi pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 2,3 persen dari prediksi awal sebesar 5,04 persen (Lipi.go.id, 2020). Bahkan dalam skenario terburuk, menteri keuangan menyebutkan pertumbuhan ekonomi bisa berada diangka minus 0,4 persen (VOAIndonesia, n.d.). Pelemahan ekonomi ini terjadi sebagai imbas dari kebijakan, himbauan dan larangan yang dikeluarkan pemerintah untuk membatasi pergerakan masyarakat dalam upaya menghentikan atau memperlambat penularan Covid-19. Akibatnya, terjadi penutupan disejumlah sekolah dan kampus karena pelajar diliburkan, aktivitas perkantoran, tempat usaha, beberapa kegiatan dan sector ekonomi ikut ditutup untuk sementara waktu. Begitu pula tempat-tempat ibadah, masjid, gereja dan lainnya juga ditutup karena adanya himbauan untuk beribadah di rumah. Semua ini, hampir bisa dipastikan akan mendorong menurunnya permintaan dan sekaligus penawaran disisilainnya. Lebih jauh lagi, situasi ini akan menimbulkan penurunan nilai investasi, pelemahan nilai tukar rupiah (sempat berada pada 16.000 per dolar), pasar bursa yang ikut meradang, bahkan nilai ekspor pun akan jatuh lebih dalam dari sebelumnya. Hal ini pada gilirannya akan berdampak pada mecetnya roda

perekonomian, sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat.

Meskipun hampir semua sector bisnis terkena dampak oleh Pandemi Covid-19 ini, namun ada beberapa sector yang masih bisa menjadi harapan. Seperti yang disebutkan oleh Menteri Keuangan, terdapat ada 8 sector bisnis yang akan mendapat goncangan paling berat ditengah situasi sulit ini. Beberapa diantaranya, sector pariwisata, transportasi, keuangan, pertambangan, konstruksi, pertanian, UMKM, dan otomotif. Dan terdapat sejumlah sector bisnis yang memiliki peluang potensial untuk terus bertahan, diantaranya adalah produk makanan dan minuman, tekstil dan produk tekstil, alat kesehatan dan kimia farmasi, elektronik, pertanian, UMKM, jasa telekomunikasi dan jasa logistik. Sektor pertanian dan UMKM cukup unik, karena mereka akan bisa memiliki peluang potensial hanya jika melakukan diversifikasi produk di tengah terjadinya permintaan masyarakat yang menurun. (Tempo.co, n.d.).

Sejalan dengan prediksi tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, Kepala Bappeda NTB juga memberikan prediksi terjadinya koreksi pertumbuhan ekonomi NTB yang dikarenakan oleh merebaknya virus corona ini. Berdasarkan target RPJMD tahun 2020, Pemprov NTB menargetkan terjadinya pertumbuhan ekonomi sebesar 5 – 5,5 persen. Namun melihat situasi yang berkembang saat ini, salah satu ahli ekonomi menyebutkan pertumbuhan ekonomi NTB hanya mampu berada dikisaran 3-4 persen. (SuaraNTB.com, 2020a). Pesimistis ini bukan tanpa alasan, melihat tekanan perlambatan ekonomi terjadi di beberapa sector utama seperti perdagangan, transportasi dan akomodasi, pertambangan dan industri pariwisata. Sebagai gambaran, sector pariwisata yang merupakan salah satu motor penggerak utama perekonomian NTB ikut terpukul oleh pandemi ini. Penutupan perusahaan di sector pariwisata seperti hotel, restoran dan tempat hiburan lainnya akan berimbas pada banyaknya karyawan yang akan dirumahkan, bahkan terjadinya gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK). Belum lagi jika melihat banyaknya sector-sektor lain seperti



UMKM, transportasi yang sangat bergantung pada pariwisata ikut terganggu. Hal ini akan semakin menambah jumlah pengangguran di masyarakat karena kehilangan pekerjaan dan mata pencarian mereka. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata NTB, sampai dengan April 2020 terdapat sebanyak 10.280 pekerja di sektor pariwisata dirumahkan oleh perusahaan. (SUARANTB.com, 2020b). Sementara itu, sektor pertanian diperkirakan akan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi NTB seiring dengan meningkatnya espektasi kinerja pertanian. Selain itu, yang bisa dijadikan harapan untuk dapat menopang pertumbuhan adalah sektor konstruksi. Hal ini dikarenakan masih berlangsungnya beberapa proyek pembangunan seperti Pelabuhan Gili Mas, by pass BIL-Mandalika, penambahan kapasitas terminal penumpang, perpanjangan runway BIL dan yang terakhir adalah masih berlangsungnya pembangunan sirkuit MotoGP Mandalika.(SuaraNTB.com, 2020b).

Langkah Pemerintah NTB dalam Mengantisipasi Dampak Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19

Pemerintah sudah menyiapkan beberapa kebijakan untuk mitigasi dampak negatif Covid-19 khususnya pada ekonomi. Diantaranya adalah mengeluarkan paket stimulus jilid 2. Paket stimulus ini terdiri dari stimulus fiskal, non-fiskal dan stimulus sektor keuangan. Stimulus pada sektor fiskal dilakukan dengan memberikan relaksasi pajak penghasilan (PPh) untuk pelaku-pelaku industri seperti pekerja manufaktur, impor, dan sektor-sektor tertentu yang berkaitan. Kemudian stimulus non-fiskal mencakup pengurangan larangan terbatas Ekspor dan Impor untuk kelancaran tersedianya bahan baku industri. Dan stimulus keuangan dilakukan melalui perbankan salah satunya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi terutama pada sektor UMKM. Stimulus ini dibuat dengan maksud untuk menjaga stabilisasi sektor riil sehingga tetap bisa berjalan. Oleh karena itu stimulus ini difokuskan untuk sektor produksi yang mengalami perlambatan usaha karena langkanya bahan baku. (Kemenkeu.go.id, n.d.-a).

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

selain itu, pemerintah juga mengeluarkan tambahan belanja dan pembiayaan pada APBN 2020 sebesar Rp 405,1 triliun. Khusus untukantisipasi dampak negatif Covid-19 terhadap ekonomi, pemerintah menganggarkan Rp 110 triliun dari total anggaran tersebut untuk tambahan jaringan pengaman sosial. Kemudian anggaran untuk mendukung industri berupa insentif pajak, bea masuk dan stimulus KUR sebesar Rp 70,1 triliun, dan Rp 150 triliun untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional.(Kemenkeu.go.id, n.d.-b).

Selaras dengan kebijakan pemerintah pusat, Pemerintah Provinsi NTB juga fokus menyiapkan beberapa kebijakan dalam upaya penanganan dampak ekonomi akibat Covid-19. Seperti yang dijelaskan oleh Asisten II Perekonomian dan Pembangunan Setda NTB, kebijakan yang diambil adalah melakukan pemangkasan rencana belanja yang bukan belanja prioritas dalam APBD NTB 2020. Kemudian, melakukan realokasi anggaran untuk mempercepat pengentasan dampak Covid-19 khususnya pada perekonomian. Selanjutnya, tersedianya bahan pokok dan menjaga daya beli masyarakat terutama lapisan bawah. Mendrong UMKM/IKM lokal untuk memproduksi Alat Pelindung Diri (APD), dan yang dirasa penting untuk menjaga perekonomian tetap bergerak adalah pemerintah mengupayakan terwujudnya stimulus-stimulus ekonomi di daerah yang tepat sasaran.(SuaraNTB.com, 2020b). Pemprov NTB menyiapkan anggaran kurang lebih sebesar Rp 80 miliar untuk penanganan dampak Covid-19 terhadap ekonomi. Anggaran ini disiapkan untuk program Jaringan Pengaman Sosial (JPS) Gemilang selama 3 bulan bagi masyarakat yang tidak mendapat bantuan dari JPS pusat. JPS Gemilang ini terdiri dari bantuan yang berupa sembako, produk perikanan, obat-obatan, vitamin dan masker yang mengutamakan penggunaan produk lokal. Hal ini, sekaligus menjadi upaya pemerintah daerah untuk tetap menjaga produktivitas dunia usaha dengan melibatkan hasil produksi usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan Industri Kecil Menengah (IKM) yang terdampak Covid-19.(Kompas.com, n.d.-a)

Vol.14 No.11 Juni 2020



PENUTUP

kesimpulan

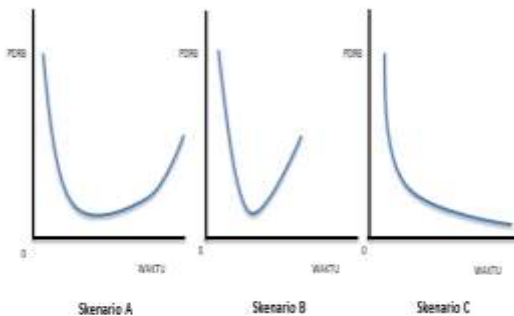
1. WHO menetapkan wabah virus Covid-19 sebagai Pandemi dan ini sekaligus merupakan deklarasi yang menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan dunia atau Internasional. Sejalan dengan ini, Pemerintah Indonesia juga bergerak cepat dengan menetapkan Covid-19 sebagai bencana Nasional. Dengan demikian, Indonesia berada dalam situasi tanggap darurat bencana Non-Alam Pandemi Covid-19. Mengingat Covid-19 sudah menyebar ke 34 Provinsi, Pemerintah segera membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang akan bersinergi dengan kementerian atau lembaga terkait dan Pemerintah Daerah dalam upaya memperlambat dan mengendalikan Covid-19.
2. NTB saat ini berada pada tahapan pandemi yang kedua yaitu, percepatan kasus yang tidak terkendali. Hal ini didasarkan pada grafik penambahan kasus Covid-19 yang terus melonjak, dan masuknya NTB sebagai daerah yang digolongkan Zona Merah penyebaran Covid-19. Pemerintah NTB harus segera menyusun langkah-langkah pengendalian untuk membuat grafik penambahan kasus melandai sekaligus memutus mata rantai penyebaran. Beberapa diantaranya yang harus dilakukan adalah menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*) atau jarak sosial (*social Distancing*), Pembatasan Perjalanan (*Travel Restrictions*), pengujian dan penelusuran (*Testing and Tracing*) dan meningkatkan kapasitas pelayanan kesehatan (*Health-care Capacity*), serta melakukan protokol-protokol kesehatan lainnya.
3. Covid-19 saat ini bukan hanya dipandang sebagai masalah darurat kesehatan masyarakat semata, tetapi memiliki efek domino yang merembet kepada masalah kemanusiaan yang dapat berdampak pada aspek sosial, ekonomi, bahkan dapat mempengaruhi fundamental perekonomian

nasional secara umum dan NTB khususnya. Segala jenis pembatasan kegiatan yang dilakukan untuk pencegahan penularan memiliki efek terhadap perlambatan ekonomi. Turunnya permintaan masyarakat secara drastis yang diikuti oleh sektor produksi yang juga terhambat. Menteri Keuangan menyebut akan terjadi pelemahan ekonomi Nasional sebesar 2,3 persen, bahkan dalam skenario terburuk bisa berada pada minus 0,4 persen. Sejalan dengan ekonomi nasional, NTB juga diproyeksikan mengalami perlambatan ekonomi sebesar 3-4 persen. Perlambatan ekonomi ini dikarenakan ikut terpukulnya sektor utama yang menjadi penopang ekonomi NTB seperti pariwisata, perdagangan, transportasi, akomodasi, dan pertambangan. Disisi lain, NTB masih bisa berharap pada sektor pertanian, konstruksi dan UMKM sebagai tumpuan ekonominya.

4. Terdapat tiga skenario perekonomian yang akan dihadapi NTB ditengah Pandemi ini (seperti pada gambar dibawah). Skenario A adalah tren pertumbuhan jangka panjang yang rendah. Skenario ini terjadi apabila masyarakat memiliki respons yang tinggi untuk melaksanakan protokol kesehatan, sehingga penyebaran Covid-19 dapat dikontrol dalam waktu relatif singkat. Namun disisi lain, pemerintah gagal melaksanakan kebijakan yang efektif untuk mengintervensi perekonomian. Akibatnya, produk domestik regional bruto (PDRB) NTB menjadi turun, sehingga perekonomian pun melemah dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pulih kembali. Skenario B adalah rebound pertumbuhan yang kuat. Keadaan ini merupakan impian bagi semua negara yang terdampak Covid-19, karena perekonomian bisa kembali pulih dengan cepat dan kuat. Skenario ini bisa terjadi hanya apabila Covid-19 dapat dikendalikan dalam waktu relatif singkat, dan disertai dengan kebijakan ekonomi pemerintah yang efektif untuk mencegah kerusakan struktural dan pemulihan fundamental. Terakhir, skenario C adalah penurunan berkepanjangan tanpa



pemulihan ekonomi. Keadaan ini merupakan keadaan tersulit yang harus dihindari oleh semua Negara. Skenario C terjadi apabila gagal dalam mengontrol dan mengendalikan penyebaran virus, sehingga terjadi penyebaran virus dalam waktu yang lama (misalnya, sampai vaksin tersedia). Dikuti oleh tidak efektifnya kebijakan ekonomi yang dilakukan. Akibatnya, PDRB NTB turun drastis dan perekonomian pun terus merosot.



- Langkah strategis Pemprov NTB untuk menghadapi perlambatan ekonomi seperti pada skenario A, B dan bahkan skenario C adalah dengan cara menjaga fokus pada dua hal utama. Penanganan medis Covid-19 disatu sisi dan juga fokus menangani dampak negatif Covid-19 pada ekonomi disisi lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pemangkasan rencana belanja yang bukan belanja prioritas dalam APBD NTB 2020. Kemudian, melakukan realokasi anggaran untuk mempercepat pengentasan dampak Covid-19. Selanjutnya, tersedianya bahan pokok dan menjaga daya beli masyarakat terutama lapisan bawah. Mendrong UMKM/IKM lokal untuk memproduksi Alat Pelindung Diri (APD), dan pemerintah terus mengupayakan terwujudnya stimulus-stimulus ekonomi di daerah yang tepat sasaran.

Saran

- Perlunya memberikan edukasi dan literasi yang luas dan masif kepada semua lapisan masyarakat terkait Pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat

akan pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup yang sehat serta komitmen melaksanakan protokol-protokol kesehatan lainnya.

- Memastikan bantuan Jaring Pengaman Sosial (JPS) Gemilang dan jenis bantuan lainnya, diberikan secara merata, adil dan tepat sasaran serta pendistribusian yang juga tepat waktu, sehingga tidak terlambat sampai kepada masyarakat yang membutuhkan
- Pemerintah harus terus aktif memberikan himbauan dan bantuan (baik berupa modal, insentif, keringanan, dan lainnya) kepada masyarakat untuk tetap produktif dan kreatif selama berada di rumah. Misalnya, memproduksi, bercocok tanam, beternak, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirinya sendiri dan orang lain. Disisi lain, juga menghimbau masyarakat yang mampu untuk membeli dan memanfaatkan hasil produksi lokal, sehingga perekonomian bisa tetap bergerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. P. (2020, March). *Kasus COVID-19 di Indonesia Meluas, Hasil Kerja Santai Pemerintah—Tirto.ID*. <https://tirto.id/kasus-covid-19-di-indonesia-meluas-hasil-kerja-santai-pemerintah-eGUA>
- Analisis Data: Ekonomi Dunia Menanggung Beban Covid-19 - Katadata.co.id*. (2020, March). <https://katadata.co.id/analisisdata/2020/03/16/ekonomi-dunia-menanggung-beban-covid-19>
- Antaraneews.com. (n.d.). *Cara NTB mengontrol penyebaran COVID-19—ANTARA News Sumatera Barat*. Retrieved April 26, 2020, from https://sumbar.antaraneews.com/nasional/berita/1412390/cara-ntb-mengontrol-penyebaran-covid-19?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews



- [4] Cermati.com. (n.d.). *Covid-19 Menyebar di 30 Provinsi, Catat Daerah Ini Terapkan Local Lockdown—Cermati.com*. Retrieved April 21, 2020, from <https://www.cermati.com/artikel/covid-19-menyebar-di-30-provinsi-catat-daerah-ini-terapkan-local-lockdown>
- [5] *COVID-19 NTB*. (n.d.-a). Retrieved April 20, 2020, from <https://corona.ntbprov.go.id/>
- [6] *COVID-19 NTB*. (n.d.-b). Retrieved April 22, 2020, from <https://corona.ntbprov.go.id/list-data>
- [7] Covid19.go.id. (2020, April 22). *Pemerintah Putuskan Melarang Mudik, Kemenhub Siapkan Permenhub*. Covid19.go.id. <https://www.covid19.go.id/2020/04/22/pemerintah-putuskan-melarang-mudik-kemenhub-siapkan-permenhub/>
- [8] Craven, M., Liu, L., Wilson, M., & Mysore, M. (2020, March). *Dampak bisnis Coronavirus: Perspektif yang berkembang / McKinsey*. <https://www.mckinsey.com/business-functions/risk/our-insights/covid-19-implications-for-business>
- [9] Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020, April 10). *Infeksi COVID-19 Telah Menyebar di 34 Provinsi di Indonesia, Total Positif Jadi 3.512 Kasus*. Covid19.go.id. <https://www.covid19.go.id/2020/04/10/infeksi-covid-19-telah-menyebar-di-34-provinsi-di-indonesia-total-positif-jadi-3-512-kasus/>
- [10] Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, W. (n.d.-a). *Situasi Virus Corona*. Covid19.go.id. Retrieved April 20, 2020, from <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
- [11] Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, W. (n.d.-b). *Situasi Virus Corona*. Covid19.go.id. Retrieved April 22, 2020, from <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
- [12] Idhom, A. M. (2020, March). *Update Corona 22 Maret: Data & Sebaran Kasus Covid-19 di Indonesia—Tirto.ID*. <https://tirto.id/update-corona-22-maret-data-sebaran-kasus-covid-19-di-indonesia-eGUn>
- [13] Indonesia.go.id, R. (n.d.). *Tiga Jurus Darurat Melawan Pandemi Covid-19*. Indonesia.Go.Id. Retrieved April 26, 2020, from <https://www.indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/tiga-jurus-darurat-melawan-pandemi-covid-19>
- [14] Katadata.co.id. (2020a, March 15). *Cegah Covid-19, Jokowi: Saatnya Bekerja, Belajar dan Ibadah dari Rumah - Katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/berita/2020/03/15/cegah-covid-19-jokowi-saatnya-bekerja-belajar-dan-ibadah-dari-rumah>
- [15] Katadata.co.id. (2020b, March 16). *Covid-19, dari Wabah Jadi Pandemi—Katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/infografik/2020/03/16/covid-19-dari-wabah-jadi-pandemi>
- [16] Kemendagri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen)*. https://www.kemendagri.go.id/documents/covid-19/BUKU_PEDOMAN_COVID-19_KEMENDAGRI.pdf
- [17] Kemenkeu.go.id. (n.d.-a). *Ini Paket Stimulus Fiskal Jilid 2 Antisipasi Dampak Negatif Virus Corona Pada Ekonomi*. Retrieved May 2, 2020, from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-paket-stimulus-fiskal-jilid-2-antisipasi-dampak-negatif-virus-corona-pada-ekonomi/>
- [18] Kemenkeu.go.id. (n.d.-b). *Pemerintah Terbitkan PERPPU untuk Tangani Dampak Ekonomi Akibat Covid-19*. Retrieved May 4, 2020, from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah-terbitkan-perppu-untuk-tangani-dampak-ekonomi-akibat-covid-19/>
- [19] Kemenkeu.go.id. (n.d.-c). *Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. Retrieved April 28, 2020, from <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-indonesia/>
- [20] Kompas.com. (n.d.-a). *Antisipasi Dampak Sosial Ekonomi Corona, Pemprov NTB Kucurkan Rp 80 M*. Retrieved May 6, 2020, from <https://regional.kompas.com/read/2020/04/06/18150561/antisipasi-dampak-sosial-ekonomi-corona-pemprov-ntb-kucurkan-rp-80-m>
- [21] Kompas.com. (n.d.-b). *UPDATE: Kasus Pertama, 1 Warga NTB Positif Covid-19*. Retrieved April 21, 2020, from <https://regional.kompas.com/read/2020/03/24/15035821/update-kasus-pertama-1-warga-ntb-positif-covid-19>
- [22] Lipi.go.id. (2020, February). *Dampak Virus Corona pada Laju Ekonomi Indonesia 2020*. <http://lipi.go.id/berita/single/Dampak-Virus-Corona-pada-Laju-Ekonomi-Indonesia-2020/21963>
- [23] Liputan6.com. (2020a, March 20). *HEADLINE: Virus Corona COVID-19 Kian Mendunia, Kapan Akan Memuncak?* liputan6.com. <https://www.liputan6.com/global/read/4206054/headline-virus-corona-covid-19-kian-mendunia-kapan-akan-memuncak>
- [24] Liputan6.com. (2020b, April 8). *4 Strategi Pemerintah Putus Mata Rantai Penyebaran Corona Covid-19*. liputan6.com. <https://www.liputan6.com/news/read/4222842/4-strategi-pemerintah-putus-mata-rantai-penyebaran-corona-covid-19>
- [25] Media, K. C. (n.d.-a). *Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan*. KOMPAS.com. Retrieved April 26, 2020, from <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan>
- [26] Media, K. C. (n.d.-b). *Update Corona 18 April: 2,25 Juta Orang Terinfeksi, 571.147 Sembuh*. KOMPAS.com. Retrieved April 18, 2020, from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/18/120433923/update-corona-18-april-225-juta-orang-terinfeksi-571147-sembruh>
- [27] Ntbprov.go.id. (n.d.). *Empat Strategi Antisipasi Penyebaran Covid 19 di NTB*. Retrieved April 26, 2020, from <https://www.ntbprov.go.id/post/empat-strategi-antisipasi-penyebaran-covid-19-di-ntb>
- [28] SuaraNTB.com. (2020a, March 23). *Ekonomi NTB Diprediksi Melambat Terdampak Wabah Corona | SuaraNTB*. <https://www.suarantb.com/ekonomi.dan.bisnis/2020/291798/Ekonomi.NTB.Diprediksi.Melambat.Terdampak.Wabah.Corona/>
- [29] SuaraNTB.com. (2020b, April 1). *Ekonomi NTB Diproyeksikan 3,3 hingga 3,7 Persen | SuaraNTB*. <https://www.suarantb.com/ekonomi.dan.bisnis/2020/292500/Ekonomi.NTB.Diproyeksikan.3,3.hingga.3,7.Persen/>
- [30] SUARANTB.com. (2020a, April 11). *NTB Waspada Tiga Klaster Penyebaran Covid-19 | SuaraNTB*. <https://www.suarantb.com/ntb/2020/293445/NTB.Waspada.Tiga.Klaster.Penyebaran.Covid.19/>
- [31] SUARANTB.com. (2020b, April 28). *Dampak Covid-19 ke Sektor Pariwisata Lebih Parah dari Gempa | SuaraNTB*. <https://www.suarantb.com/ntb/2020/295060/Dampak.Covid.19.ke.Sektor.Pariwisata.Lebih.Parah.dari.Gempa/>
- [32] Tempo.co. (n.d.). *Wabah Corona, Sri Mulyani Sebut 8 Industri Ini Berpotensi Cuan—Bisnis Tempo.co*. Retrieved April 29, 2020, from <https://bisnis.tempo.co/read/1328566/wabah-corona-sri-mulyani-sebut-8-industri-ini-berpotensi-cuan>
- [33] *Update Corona Indonesia: COVID-19 Bencana Nasional, Kasus Capai 117*. (n.d.). [tirto.id](https://tirto.id/update-corona-indonesia-covid-19-bencana-nasional-kasus-capai-117-eFq1). Retrieved April 24, 2020, from <https://tirto.id/update-corona-indonesia-covid-19-bencana-nasional-kasus-capai-117-eFq1>



-
- [34] VOAIndonesia. (n.d.). *Menkeu: Dampak Covid-19, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 bisa Minus 0,4 persen*. VOA Indonesia. Retrieved April 28, 2020, from <https://www.voaindonesia.com/a/menkeu-dampak-covid-19-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-bisa-minus-0-4-persen/5355838.html>
- [35] WHO. (n.d.). *QA for public*. Retrieved April 18, 2020, from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- [36] WHO. (2020). *Advice for public*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>